

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas. Oleh sebab itu dengan pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang berkualitas dan berprestasi sehingga mampu menjawab tantangan di masa depan sebagai bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadikan dunia sebagai suatu bagian yang global.

Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah salah satu upaya untuk membentuk generasi yang berprestasi, berkualitas dan merupakan usaha sadar yang di sengaja untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Diantaranya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk generasi yang islami yaitu generasi yang dijiwai oleh ajaran-ajaran Islam, dimana dalam Al-Qur'an disebut muttaqin, hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang pancasila dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang diwujudkan dalam perilaku dan amalan pada kehidupan sehari-hari.

Secara mendasar dapat di katakan bahwa lingkungan pendidikan agama dapat diklasifikasikan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Setiap lingkungan tersebut sebaiknya

harus memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan agama yang diterimanya, baik langsung maupun tidak langsung.¹

Tujuan pendidikan agama islam sebagaimana tercantum dalam UU 45 Pasal 31 ayat 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses Pendidikan agam islam idealnya memang harus memiliki kerjasama yang baik, koordinasi dan interrelasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Tujuan pendidikan agama pada dasarnya adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia sebagaimana selaras dengan tujuan pendidikan agama islam, yaitu, mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan menuju suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.²

Untuk mencapai tujuan ini maka pendidikan agama Islam dilakukan didalam maupun diluar sekolah, sedang salah satu lembaga pendidikan di sekolah tingkat pertama adalah (SD/MI) yang memberikan pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam sedangkan yang berada diluar sekolah seperti TPQ/TPA. Dengan demikian, pendidikan agama Islam pada prakteknya harus

¹A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986) hal. 25

²Dep. P&K, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Menara Wiyata, 1989)hal .14

diselenggarakan secara terpadu antara pendidikan dikeluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menarik untuk di jadikan obyek penelitian karena banyak kalangan ahli berpendapat bahwa pendidikan keluarga adalah awal pendidikan yang akan menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama di sekolah.³ Sementara itu, seorang ahli mengemukakan bahwa betapa pentingnya pendidikan keluarga bagi anak-anaknya yang sedang berkembang. Pendapat diatas menunjukkan bahwa keluarga atau orang tua adalah fundamen dari pendidikan anak yang sangat menentukan pendidikan anak itu dimasa akan datang, baik disekolah maupun dimasyarakat. Dengan demikian nyatalah bahwa perkembangan fase anak baik dalam perkembangan jasmani, intelektual, fantasi maupun perasaan dan akhlak sangat berpengaruh terhadap anak pada fase-fase berikutnya.⁴

Sedangkan, Keluarga adalah sebagai pendidikan pertama, utama dan tertua, yang fungsinya sebagai peletak dasar atau landasan bagi pendidikan akhlak dan agama (pendidikan sosial dan moral). Dasar yang dipakai adalah kasih sayang, yang dapat terbentuk: kasih sayang dan penjelasan tentang status kedudukan anak. Pendidikan dikeluarga ini, biasanya bersifat kodrati atau informal akan tetapi apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang cenderung untuk menjadi anak yang malas untuk belajar, sehingga prestasi anak tersebut tidak akan pernah sesuai dengan harapan.⁵

³ M. Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya CV, 1988) hal 86

⁴ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Soleh*, (Jakarta: al- Bayan, 2000) hal 63.

⁵ Fuad Ikhsan, *Dasar –Dasar Kependidikan*, (Bandung : Rinaka Cipta, 1990)hal 86.

Selain itu juga Keluarga merupakan anugerah yang di berikan oleh Alloh terhadap kita. Karena itu, kita di berikan tanggung jawab terhadap keluarga terutama dalam hal pendidikan. Hal itu terbukti dengan adanya banyak hadits dan ayat al-qur'an yang menunjukkan tentang pendidikan. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersumber dari al-qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama agama Islam. Dan masing-masing periode perkembangan anak memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi anak secara baik tanpa ada hambatan.

Statemen di atas, mengisyaratkan bahwa sebenarnya orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran penting yang sangat besar terhadap keluarga, yaitu terhadap pendidikan anaknya. Peran orang tua dan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama sehingga orang tua, wajib memberikan pendidikan agama Islam dan menjaga anaknya dari api neraka. Orang tua juga harus bisa menciptakan situasi pengaruh perhatian dengan menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan penuh keserasian sehingga tercipta iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak dengan baik.

Selain itu, latar belakang orang tua akan mempengaruhi bentuk perhatian dan cara mendidik orang tua yang diterapkan pada anaknya. Ada orang tua yang dalam mendidik anak memiliki sikap demokratis, dalam arti memberikan kebebasan untuk berperilaku dan mengeluarkan pendapat, a

kan tetapi tetap dalam control terhadap anak. Sebaliknya ada orang tua yang lebih bersikap otokratik, dalam arti mengatur dan memaksa anaknya untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan keinginan orang tua.

Disisi lain dapat di temukan beberapa orang tua dalam mendidik anak lebih bersikap memberikan kebebasan sepenuhnya dan memanjakan anaknya tanpa dibarengi pengontrolan atau pengendalian sosial. Tapi pada kenyataannya belum tentu dengan sikap terbuka maupun demokratis, anak bisa mendapat motivasi dan prestasi belajar yang baik. Karena ada anak dengan perhatian yang bersifat terbuka kepada orang tuannya malah motivasi dan prestasi belajarnya jelek. Sebaliknya dengan perhatian tertutup dan bebas ada anak yang bisa mencapai prestasi yang baik. Hal ini tentu merupakan suatu tanda tanya bagi peneliti untuk mengungkap fakta sosial yang ada yang berkaitan dengan uraian tersebut.

Dan untuk mencapai prestasi belajar anak yang tinggi dalam Pendidikan Agama Islam, perlu upaya yang keras dan sungguh-sungguh dari seorang guru dalam menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, karena berawal dari rasa senang itulah diharapkan siswa dapat membangun dirinya sendiri dan membentenginya dari sesuatu yang akan merugikan dan menghancurkan masa depannya yang kemunculannya seiring dengan perkembangan arus globalisasi yang sulit dibendung.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan keluarga atau orang tua sangat penting dalam membimbing anaknya melalui pendidikan agama. Terutama bimbingan yang lebih intensif pada anak usia berkembang yang sedang belajar di SD/MI. Oleh sebab itu bimbingan, pengawasan dan keteladanan orang tua dan guru sangatlah berarti bagi perkembangan anak untuk memperoleh perkembangan yang optimal mencapai tujuan pendidikan yang diharapkannya.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 04 Kreet Jambon, Jln. Sidowayah 31 Sidoharjo Jambon, Ponorogo. Lokasinya yang berada dikawasan pedesaan yang jauh dari kota, meskipun jauh dari kota, desa ini sudah bisa dijangkau oleh transportasi jadi desa ini sekarang sudah mulai ramai, dan banyak anak-anak yang diantar orang tuanya dengan menggunakan sepeda motor, tapi masih ada anak-anak yang memilih jalan kaki. Dari segi ekonomi, masyarakat di lingkungan SD Negeri 4 kreet ini mayoritas masih berada pada taraf sejahtera 1 sehingga minat dalam mengembangkan kemampuannya intelektualnya masih cukup kecil, hal itu bisa dilihat dari mata pencarian orang tua atau masyarakatnya yang rata-rata berkebun, bertani dan sebagian juga menjadi buruh tani.

Ditinjau dari aspek sosial masyarakat di lingkungan SD Negeri 4 ini masih cukup kental dengan budaya gotong royong, sehingga mereka mampu memecahkan permasalahan kemasyarakatan dengan cukup mudah. Di desa sidoharjo itu sendiri terdapat 3 SD Negeri dan 1 MI yang baru berdiri. Dan khususnya di SD Negeri 4 mampu menyerap siswa sejumlah 151 anak, mulai

dari kelas 1 sampai 6. Di SD Negeri 4 ini mampu bersaing dengan SD-SD yang lainnya. Namun kalau di bidang pendidikan agama prestasi yang didapat disekolahan ini masih belum maksimal untuk saat ini. Karena disekolahan ini hanya memiliki guru mata pelajaran PAI hanya 1 guru, satu guru tersebut mengajar kelas 1-6 itu saja tidak penuh satu minggu, guru tersebut masih merangkap mengajar di SD yang lain.

Di lingkungan masyarakat itu sendiri sebenarnya masih kurang pemahamannya tentang ilmu pendidikan agama. Baik dari orang tua maupun anak-anak dan bahkan dari lingkungan masyarakat tersebut hanya beberapa orang yang paham tentang pentingnya pendidikan agama. Karena pendidikan keagamaan disini hanya didapatkan di sekolah saja. Sebenarnya di desa ini ada sekolah TPA tapi jarang anak mau ikut sekolah TPA, dikarenakan pengaruh dari teman-teman bermain mereka, mereka lebih senang bermain dari pada ikut belajar, dan ada sebagian orang tua yang berperan menasihati dan memberi motivasi atau dorongan supaya anak tersebut mau ikut sekolah TPA, tetapi ada sebagian orang tuanya membiarkan anaknya begitu saja. Karena biasanya jika anaknya di paksa untuk sekolah TPA anak tersebut juga tidak akan mau, jika tidak dengan kemauannya atau kesadarannya anak itu sendiri. Tapi ada juga sebagian anak yang memiliki semangat belajar yang bagus.

Maka dari itu peran guru dan peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pendidikan agama yang didapat dari sekolah maupun diluar sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya anak-anak tersebut menjadi anak yang berprestasi dan berakhlak mulia.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui : Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV di SD Negeri 4 Kreet Jambon.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini difokuskan pada Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Anak dalam Pendidikan Agama Islam pada kelas IV di SD Negeri 4 Kreet Jambon Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang perlu diungkap dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran orang tua terhadap prestasi anak dalam Pendidikan Agama Islam pada kelas IV di SD Negeri 4 Kreet Jambon Ponorogo?
2. Apa saja hambatan peran orang tua terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam pada kelas IV di SD Negeri 4 Kreet Jambon Ponorogo?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap prestasi anak dalam Pendidikan Agama Islam pada kelas IV di SD Negeri 4 kreet Jambon Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hambatan peran orang tua terhadap prestasi anak dalam Pendidikan Agama Islam pada kelas IV di SD Negeri 4 Kreet Jambon Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, nantinya diharapkan member manfaat diantaranya:

1. Bagi siswa : untuk meningkatkan prestasinya dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi guru : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar.
3. Bagi orang tua : untuk bahan informasi dan bahan kajian dalam peran orang tua terhadap prestasi anak dalam Pendidikan Agama Islam
4. Bagi peneliti : Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti tentang Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Dalam Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Ponorogo dan lembaga sosial lainnya.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penelitian akan mendiskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Muhammad Syifudin, (2008) Jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang yang berjudul :” *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Di Lingkungan Industri (Study Kasus Di Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan*⁶” hasil penelitian ini : untuk

⁶Muhammad Syifudin, ” *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Di Lingkungan Industri ,Study Kasus Di Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan*(skripsi sarjana pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang , 2008) hal.25

mengetahui peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam, Faktor-faktor tidak terlaksananya pendidikan agama Islam, serta peran orang tua untuk menanamkan pendidikan agama Islam bagi anak di lingkungan industri di Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan⁷.

2. Skripsi Miaty, (2016) Jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul : “ *peran orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 1 SDN Kauman Ponorogo.*” Hasil penelitian ini adalah peran orang dan guru memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI maka dari itu siswa kelas 1 SDN Kauman 2 Ponorogo membutuhkan peran orang tua dan guru dalam proses belajarnya. Adapun peran tersebut penulis meliputi : 1). Mendampingi atau menemani anak saat belajar. 2). Memberikan fasilitas yang dibutuhkan 3). Memberikan motivasi 4). Mengontrol dan mengarahkan anak.
3. Skripsi setyaningsih, (2013) Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul : “ *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah (studi kasus di SMP Muhammadiyah Negeri 1 Berbah Sleman Yogyakarta)*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti

⁷Miaty, “ *peran orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 1 SDN Kauman Ponorogo* (Skripsi sarjana Jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016) hal.26

terhadap permasalahan yang ada dalam rumusan masalah penelitian ini yang mengenai metode peran orang tua dalam memotivasi anak dan peran orang tua terhadap motivasi anak maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan orang tua dalam mendidik anak ialah: Metode hadiah, Metode hukuman sedang peran orang tua adalah sebagai motivator, sebagai fasilitator dan sebagai mediator.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi maka penulis menggunakan pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori, bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang di gunakan sebagai landasan melaksanakan penelitian Peran orang tua terhadap prestasi anak dalam Pendidikan Agama Islam di SDN 4 krebet Jambon.

Bab III tentang metode penelitian: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, prosedur pengumpulan data, teknis pengumpulan data, dan analisis data yang penulis pergunakan dalam mencari informasi, pengecekan keabsahan data.

Bab IV, membahas pokok latar belakang objek, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian Peran orang tua terhadap prestasi anak dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 kreet Jambon.

Bab V penutup, bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

